

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia (JSI)

Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia merupakan sebuah lembaga resmi yang berdiri pada tahun 2015 yang dibina oleh Ibu Ema. Dan pada tahun 2016, Jum'at Sedekah Indonesia menjadi sebuah Yayasan. Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia terletak di Komplek Perumdam II Garuda Putra III Blok A-5 Rt. 21 Rw. 05 Lebong Siareng, 30151, Sukajaya, Sukarami, Palembang.

Awalnya, keluarga ibu Ema yaitu menantunya yang memiliki penyakit dan akan dioperasi beliau bernadzar, apabila operasinya berhasil dan sembuh dari penyakitnya maka beliau akan bagi-bagi nasi kepada tetangga dan orang-orang sekitar. Kemudian saat itu beliau bertemu dengan mbak Ovinda yaitu mahasiswi UNSRI yang sedang mencari kegiatan sosial di Palembang dan mbak Ovinda menyarankan untuk mengajak teman-teman kuliahnya membantu ibu Ema. Awalnya, nasi yang dibagikan berjumlah sedikit kemudian lama kelamaan karena banyak yang sudah mengenal maka jumlah nasi yang dibagikan semakin bertambah.

Setelah cukup dikenal, maka mereka mengadakan event pertama yaitu khitanan missal dan kemudian dana yang terkumpul dari acara tersebut cukup besar kemudian mereka (volunteer) berinisiatif untuk membuat Jum'at Sedekah Indonesia menjadi sebuah Yayasan agar diakui dibadan hukum. Dan pada tanggal 16 Februari 2016, terbentuklah Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia dengan rumah Ibu Ema yang dijadikan sebagai Basecampnya.

Yayasan ini adalah sebuah organisasi penyaluran bantuan untuk saudara kita yang membutuhkan yang ada di Palembang.

Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia memiliki 6 divisi, yaitu Divisi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Divisi Humas, Dana dan Usaha, Cepat Tanggap, Kesekretariatan, dan Pelayanan.

Yayasan ini sudah melakukan beberapa kegiatan sosial lainnya, seperti tukar roti dengan surat pendek, membuka pasar sembako murah, bagi THR untuk kaum dhuafa, dan masih banyak kegiatan lainnya.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia di Palembang

Visi Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia adalah Menebarkan semangat sedekah keseluruh penjuru Indonesia. Dan memiliki jargon, Abdi kita bagi negeri. Tujuan berdirinya Yayasan ini adalah menjadi wadah untuk bersama-sama membantu saudara kita yang membutuhkan pertolongan.

4.1.3 Struktur Kepemimpinan Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia

Pembina	: Ibu Ema
Penasihat	: Ustadz Asep Isa Ansori
Ketua Umum	: M. Satria Bimantara
Wakil Ketua	: Indra Irawan
Sekretaris	: Sri Hartati Sukardi
Bendahara	: Sabrina Husnuliyah
Kabid Pemberdayaan SDM	: Sholeh
Kabid Humas	: Fadlan Faturiski
Kabid Dana dan Usaha	: Harvi Satrio
Kabid Cepat Tanggap	: Bagus Prakoso
Kabid Kesekretariatan	: Iwan Mutokhir
Kabid Pelayanan	: Citra Ayu Permata Sari

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian harus memiliki persiapan terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan lancar dan optimal. Peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan peneliti berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan perilaku prososial pengurus di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu (SB, SH, DS) dan informan pendukung berjumlah 2 orang jadi jumlah keseluruhan informan berjumlah 5 orang.

Informan diambil dengan teknik purposeful sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Meminta izin dengan subjek yang merupakan pengurus di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia dan bersedia diwawancarai dan diobservasi dengan tujuan mendapatkan data dengan benar dalam pelaksanaan penelitian.
2. Membangun hubungan baik atau rapport dengan subjek penelitian.
3. Mempersiapkan guide wawancara sebelum ke lapangan dan mewawancarai subjek.
4. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.2.2 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman informan akan dijabarkan dengan kerangka fikir yang runtut dengan tujuan mempermudah memahami dinamika dan aspek-aspek yang diteliti.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan saat mengobservasi subjek dalam kegiatannya sebagai pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut :

1. Subjek SB

Pada hari Jum'at tanggal 21 juni 2019 pukul 12.30 WIB peneliti datang ke Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia untuk menemui Pembina dan ketua Yayasan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian, namun saat itu ketua dan pengurus lainnya masih melaksanakan shalat jum'at, peneliti berkenalan dengan pengurus lainnya yang ada di dalam basecamp dan bertemu dengan Pembina. Setelah shalat jum'at selesai, peneliti bertemu dan berkenalan dengan ketua Yayasan dan menceritakan maksud dan tujuan peneliti datang ke Yayasan kemudian meminta izin untuk penelitian dan mewawancarai beberapa pengurus. Lalu ketua Yayasan mengizinkan dan peneliti mulai membangun rapport dengan pengurus lainnya dengan membantu kegiatan mereka yang saat itu dilaksanakan yaitu pembagian nasi.

Setelah itu peneliti bertemu dengan subjek dan meminta persetujuan subjek untuk diwawancarai, subjek memakai kemeja hitam dengan sepan berwarna coklat muda. Kemudian peneliti duduk di teras depan basecamp dengan menunggu pengurus lainnya untuk pergi membagikan nasi.

Subjek SB merupakan ketua dari Yayasan tersebut, dan SB juga sudah bergabung di Yayasan sudah 1 tahun. SB merupakan orang yang ramah dan sigap dalam membantu peneliti ketika membutuhkan subjek yang lain juga.

2. Subjek SH

Pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 pada pukul 13.30 peneliti bertemu dengan subjek SH di basecamp Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia. Peneliti berkenalan dan bertanya dengan subjek tentang Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia dan diri subjek.

Subjek SH saat itu menggunakan jilbab dan gamis berwarna biru dongker serta menggunakan masker kain berwarna biru muda, subjek sangat ramah ketika menyambut peneliti masuk ke dalam basecamp dan dengan seksama menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

Subjek SH merupakan sekretaris umum di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia. Subjek mulai bergabung di Yayasan sejak 1 tahun yang lalu. Subjek merupakan mahasiswi di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di kota Palembang. Dan subjek bercerita bahwa dirinya sangat tertarik dengan Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia ini. Subjek sangat rajin dan sigap dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan Yayasan. Peneliti melihat bahwa subjek juga merupakan orang yang cukup pendiam serta memiliki jiwa sosial yang tinggi serta sangat menjaga kata-kata dan sikap. Subjek juga sudah banyak mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan baik itu kegiatan rutin mingguan atau kegiatan tahunan.

3. Subjek DS

Hari jum'at tanggal 21 juni 2019 pukul 16.00, peneliti bertemu dengan subjek DS. Setelah memperkenalkan diri dan berbincang mengenai maksud dan tujuan peneliti kemudian peneliti meminta izin subjek untuk diwawancarai dan subjek DS bersedia.

Subjek DS saat itu memakai kaos bola berwarna abu biru dan celana dasar hitam, subjek DS memiliki jenggot yang panjang dan rambut yang lumayan agak rapi. Subjek DS sudah berkeluarga dan memiliki satu orang anak perempuan.

Subjek DS pun sangat ramah menjawab semua pertanyaan yang diberikan peneliti, subjek DS merupakan

pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia yang sudah cukup lama yaitu sejak tahun 2015 sebelum Jum'at Sedekah menjadi sebuah Yayasan. Dan subjek DS menceritakan awal dirinya ikut bergabung di Yayasan dan juga menceritakan awal berdirinya Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia.

4.3.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada 3 subjek tentang perilaku prososial pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

1. Subjek SB

Subjek bernama SB, umur 22 tahun. Subjek merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Subjek SB bertempat tinggal di Makrayu lorong assalam dan SB bekerja di PT KAI bagian logistik.

Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek SB :

"Nama saya Muhammad Satria Bimantara (S1,W1 : 4-5) alamat saya di makrayu lorong assalam (S1,W1 : 15) saya anak pertama dari 3 bersaudara (S1,W1 : 17) dan saya bekerja di kereta api logistic" (S1,W1: 21).

Hal diatas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan IT bahwa subjek SB tinggal di Makrayu dan bekerja di PT KAI Logistik.

"Kerjanya di apa PT KAI yang bagian logistik"

(IT1,W1: 1438)

"Ehm kalo seingat saya di Makrayu Bukit, Bukit Besar"
(IT1, W1 : 1441)

Hal ini juga dibuktikan dengan observasi peneliti selama berada di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia pada hari jum'at, 21 Juni 2019.

2. Subjek SH

Subjek bernama SH, berumur 23 tahun. Subjek SH bertempat tinggal di Bukit Besar tinggal bersama orang tua.

Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek SH :

"Saya Sri Hartati Sukardi ee panggilan sehari-hari silih biasanya lebih akrab dipanggil yik(S2,W1 :390-191)

"saat ini domisili di Bukit Besar sama orang tua silih kebetulan" (S2,W1 : 402-403).

Subjek juga mengatakan bahwa dirinya sedang menempuh pendidikan di Universitas PGRI Palembang semester ke-12 di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"saat ini saya sedang berkuliah juga di salah satu universitas swasta di kota Palembang di Universitas PGRI Palembang ee saat ini di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling" (S2,W1 : 393-395).

"Saat ini sama di posisi semester ke 12 sedang proses skripsi juga" (S2,W1 : 397-398).

3. Subjek DS

Subjek bernama DS, subjek berumur 24 tahun. Subjek DS anak kedua dari 4 bersaudara, subjek DS bertempat tinggal di Komperta Plaju dan saat ini beliau sudah bekerja, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek :

"Ya perkenalkan nama saya Muhammad Dwiki Saputra, Tinggal di Plaju komperta Plaju, Anak kedua dari 4 bersaudara" (S3,W1 : 4-14).

"Udah kerja..."(S3,W1 : 902).

Selanjutnya menurut subjek DS, dia pernah menempuh pendidikan di Universitas Tridinanti, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"Kuliah di Universitas Tridinanti"(S3,W1 : 906).

Tema 2 : Latarbelakang bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia

1. Subjek SB

Subjek SB awal bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia pada bulan juli 2018, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SB :

"...bisa dibbilang baru juga karna gabunginya itu bulan juli 2018" (S1,W1 : 27-28).

Yang melatarbelakangi subjek SB ikut bergabung di Yayasan adalah karena waktu kosongnya tidak ada kegiatan,

berikut kutipan wawancara dengan subjek SB :

"Ya jadi ee di kegiatan biasa sehari-hari tu kerja pulang jadi ada kayak kekosongan gitu...." (S1,W1 : (36-39).

Subjek juga mengatakan bahwa, dia ikut bergabung di Yayasan ini karena rekomendasi dari kakak tingkatnya, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SB :

"Dari bisa dibbilang kakak tingkat lah ya, ya kakak tingkat" (S1,W1 : 41).

Hal ini juga sejalan dengan wawancara peneliti pada IT1 yang mengatakan bahwa subjek SB ikut bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah karena tidak adanya kegiatan yang dapat dilakukan pada jam waktu kosong setelah pulang kerja, berikut kutipan hasil wawancara dengan IT1 pada Minggu, 30 juni 2019 :

"...latarbelakang beliau ikut JSI (Jum'at Sedekah Indonesia) itu karna memang waktu itu belum ada kegiatan dan ini memang adalah pertama kali dia ikut kegiatan sosial...." (IT1,W1 : 1430-1434).

2. Subjek SH

Awal subjek SH bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia pada tahun 2018, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"Eee lebih kurang 1 tahun berjalan sih kak" (S2,W1 : 408).

Menurut subjek SH, dia bergabung di Yayasan ini karena diajak teman yang juga ikut dalam kegiatan sosial sedekah di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"...taunya itu dari beberapa temen siih...."(S2,W1 : 415-417).

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan IT1 bahwa subjek SH bergabung di Yayasan ini karena awalnya diajak teman, berikut hasil wawancara dengan IT1 :

"diajak temennya gabung ke Jum'at Sedekah Indonesia...."(IT1,W1 : 1512-1516).

3. Subjek DS

Subjek DS mulai bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia pada Januari 2016 setelah Jum'at Sedekah Indonesia menjadi sebuah Yayasan, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"....saya gabung dari tahun 2016 Januari ya, 15 Januari 2016 untuk Jum'at Sedekahnya kan tahun 2015 jadi setahun setelahnya"(S3,W1 : 893-895).

Menurut penjelasan subjek DS, dia bergabung di Yayasan ini karena melihat postingan di media sosial temannya mengenai Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia kemudian subjek DS tertarik dan ikut bergabung, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"Dari postingan dari temen bbm dulu kan status bbm langsung bertanya terus satu minggu kemudian baru aku kesini"(S3,W1 : 916-918).

Tema 3 : Yang dirasakan subjek setelah bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia

1. Subjek SB

Subjek SB mengatakan bahwa setelah bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia subjek SB merasa

bahagia karena dapat bertemu dengan orang-orang baru, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SB :

"...banyaklah perasaan-perasaan yang buat bahagia disini"
(S1,W1 : 47-52).

Subjek SB menambahkan bahwa subjek sudah banyak mengikuti kegiatan selama subjek bergabung di Yayasan ini, yaitu kegiatan sedekah kurban, sepuluh muharram, menyantuni anak yatim, dan juga pasar sembako murah, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SB :

"Banyak, pertama kali waktu gabung di Jum'at Sedekah Indonesia itu langsung dapet even sedekah kurban udah itu lanjut ke program kerja kita ee sepuluh muharram..."
(S1,W1 : 55-61).

2. Subjek SH

Subjek SH menjelaskan bahwa subjek merasa senang karena bisa berbagi dengan sesama dan juga memiliki semangat untuk terus berbagi, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"...paling istimewa itu gimana kita eee mampu berbagi ee bukan hanya dalam bentuk uang tapi itu juga bisa berbagi yang lain ehm berbagi kasih sayang..."
(S2,W1 : 424-430).

Dan subjek SH menambahkan bahwa selama bergabung di Jum'at Sedekah Indonesia sudah banyak kegiatan yang telah diikutiyaitu, pasar semako murah, sedekah kurban, dan muharram, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"...biasanya sebelum ramadhan itu ada kegiatan pasar sembako murah, eee nanti ketika apa menghadapi idul adha kita akan ada sedekah kurban kemudian dibulan muharram kita akan ada kegiatan muharram seperti itu"
(S2,W1 : 434-441).

3. Subjek DS

Subjek DS mengatakan bahwa selama bergabung di Yayasan subjek merasa senang karena Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia merupakan ajang pembelajaran dan ajang untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan adanya kerjasama antar volunteer, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"...fastabiqul khairat berlomba-lomba dalam kebaikan misalnya ni kita sebelum masuk volunteer ini ibadah ni biasa-biasa aja tapi termotivasi dengan teman-teman disini itu yang didapat..." (S3,W1 : 921-938).

Kemudian subjek mengatakan bahwa setelah bergabung di Yayasan, ada motivasi tersendiri untuk memperbaiki diri dan menggiatkan ibadah diri sendiri, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"Ada motivasi tersendiri untuk eee menggiatkan diri untuk menggiatkan ibadah diri sendiri" (S3,W1 : 940-941).

Dan selama subjek bergabung di JSI, subjek telah banyak mengikuti kegiatan awal ketika JSI mulai terbentuk yaitu, Palembang Berbagi, waqaf qur'an, pasar sembako murah, pembagian THR, dan juga 10 muharram, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"....kegiatan rutin kalo event-eventnya ada namanya Palembang Berbagi, Palembang Berbagi berapa tahun 3 tahun di KI (Kambang Iwak), waqaf qur'an ke rumah-rumah tahfiz jadi kita galang dana untuk qur'annya...." (S3,W1 : 944-960).

Tema 4 : Hal yang membuat subjek mau berperilaku Prososial

1. Subjek SB

Menurut subjek SB, melihat senyum orang lain setelah kita membantunya itu dapat menjadi motivasi untuk diri subjek juga, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SB :

"...untuk bisa berbagi sama orang melihat ee senyum saat kita berbagi sama orang-orang mereka tersenyum itu yang jadi motivasi tersendiri" (S1,W1 : 277-233).

2. Subjek SH

Menurut penjelasan subjek SH, subjek merasa bahagia karena mampu memberikan senyuman kepada para kaum dhuafa karena menurut subjek, bahagia mereka adalah bahagia kita juga, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"...ketika mampu memberikan senyuman kepada mereka ada kebahagiaan,bahagiannya mereka kan bahagiannya kita seperti itu kak" (S2,W1 : 641-646).

3. Subjek DS

Subjek DS, mengatakan bahwa subjek sedekah itu bukan hanya memperkaya harta tapi juga memperkaya hati, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"Karna memang sedekah itu bukan hanya memperkaya harta tapi memperkaya hati" (S3,W1 : 1146-1147).

Dan subjek menambahkan bahwa setelah menolong orang lain, subjek merasa senang bahwa kita bisa bermanfaat untuk orang lain, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek DS :

"Senang, yang pasti senang bahwa ternyata kita ooh bisa bermanfaat bagi orang kita yang selama ini yang selengkan itu bisa ya" (S3,W1 : 1159-1161).

Tema 5 : Pentingnya Menolong Orang Lain

1. Subjek SB

Subjek SB mengatakan bahwa menolong orang lain itu sangat penting, karena kita sebagai makhluk sosial yang harus saling tolong menolong dalam kebaikan karena kita juga pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SB :

"...pasti kita membutuhkan pertolongan orang lain jadi dikemudian hari mungkin kita hari ini menolong orang dan

mungkin dikemudian hari saya yang ditolong orang”
(S1,W1 : 262-268).

Pernyataan ini pun juga dikatakan oleh IT2, bahwa ketika kita menolong orang lain, maka suatu saat akan ada orang lain yang menolong kita juga, berikut kutipan hasil wawancara dengan IT2 :

"Penting nian pokoknyo, misalnyo kayak kito lagi kesulitan kito lagi ketemu orang be gek minta doain yeh ado be cak itu nah jalannyo” **(IT2,W1 : 1782-1786).**

2. Subjek SH

Subjek SH mengatakan bahwa, menolong orang lain adalah penting, namun kita juga harus memperhatikan diri kita terlebih dahulu, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek SH :

"...untuk menolong orang lain cuma perlu harus diperhatikan pentingnya itu dalam artian kewajiban kita dulu udah selesai apa belum seperti itu” **(S2,W1 : 672-677).**

3. Subjek DS

Subjek DS mengatakan bahwa menolong orang lain sangatlah penting karena subjek percaya ketika kita menolong orang lain maka kemudian hari akan ada orang lain juga yang menolong kita, berikut kutipan hasilwawancara dengan subjek DS :

"Menolong orang lain ya itu sangat penting yang pasti ya prinsipnya kalo kita menolong orang lain, pasti Allah akan menolong kita juga dikemudian hari walaupun bukan orang itu yang membalas ya mungkin orang lain lagi yang membalas” **(S3,W1 : 1152-1156).**

Dari 3 subjek (SB, SH, dan DS) yang diwawancarai peneliti, dapat diketahui bahwa pengurus di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia memiliki perilaku prososial dan subjek juga mengatakan bahwa menolong orang lain sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena subjek meyakini bahwa suatu saat kita juga membutuhkan pertolongan orang lain.

4.4 Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan di atas penelitian ini dilakukan di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia, dengan subjek 3 orang yang merupakan pengurus di Yayasan tersebut. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang inisialnya SB, SH, dan DS yang berusia 20-24 tahun dan tercatat sebagai pengurus aktif di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia.

Semua subjek memiliki alasan yang hampir sama sehingga dapat bergabung di Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia ini, yaitu karena ingin mencari kegiatan positif untuk mengisi waktu luang setelah bekerja atau kuliah, dan subjek juga mengatakan bahwa selama bergabung di Yayasan subjek merasakan senang dengan kekeluargaan yang sangat kuat sesama pengurus Yayasan karena adanya rasa berbagi, kerjasama yang baik antar volunteer saling terbuka dan juga berperilaku untuk saling tolong menolong dalam setiap kegiatan. Menurut Mussen (Dayakisni, 2009), perilaku sosial meliputi, berbagi, kerjasama, menolong, dan bertindak jujur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial pada pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia sangat terlihat, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan subjek. Dalam observasi, peneliti melihat kegiatan yang dilakukan subjek selama berada di Yayasan, bagaimana perilaku subjek dengan volunteer yang lain dan juga bagaimana tanggungjawab subjek sebagai pengurus yayasan, serta bagaimana cara subjek berbagi dengan orang lain di luar yayasan.

Subjek mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita wajib menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, karena sedekah adalah penyelamat kita di akhirat kelak. Dengan bersedekah kita bisa memperkaya hati dan membuat kita jadi lebih baik lagi dan memotivasi kita untuk memperbaiki diri. Sedangkan menurut syar'i, sedekah bermakna amal yang muncul dari hati yang penuh dengan iman yang benar, niat yang

shahih, dan bertujuan untuk mengharap ridha Allah SWT (Hamdy, 2015).

Subjek DS mengatakan bahwa menolong orang lain adalah sangat penting, karena meringankan beban orang lain adalah sebuah amal yang dapat kita lakukan sebagai makhluk sosial, dan subjek SH mengatakan bahwa menolong orang lain adalah penting, namun kita juga harus terlebih dahulu memperhatikan diri kita atau orang terdekat kita dan menurut subjek SB menolong orang lain adalah tabungan kita kelak di akhirat, karena apa yang kita lakukan hari ini maka akan dibalas dengan kebaikan juga.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa perilaku prososial bukanlah sifat utama yang ada pada diri manusia, perilaku prososial memiliki dua sebab utama, pertama disebabkan individu tersebut mau mendapat balasan dari orang lain. Kedua, adalah karena individu tersebut mau meringankan kesusahan atau kesakitan orang yang memerlukan bantuan (Yahaya, 2005).

Menurut Clarke (Rahman, 2014) ada perilaku yang didorong oleh motif egoism, seperti supaya merasa lebih nyaman, ingin disebut pahlawan, ingin mendapatkan pujian, atau sekedar menghindari perasaan bersalah dan ada juga perilaku menolong yang didorong oleh motif altruistik yaitu keinginan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain dan cukup berisiko bagi si altruisnya.

Menolong orang lain harus didasari dengan keikhlasan dan niat yang tulus, karena perilaku menolong bukan sekedar karena faktor personal atau interpersonal belaka. Perilaku menolong harus didasari keimanan dan keikhlasan (Rahman, 2014).

Subjek meyakini bahwa, apa yang kita lakukan hari ini adalah apa yang akan kita dapatkan kelak baik di dunia maupun di akhirat karena dalam HR. Muslim menjelaskan bahwa :

مَنْ تَقَسَّ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا تَقَسَّ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا
 كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

"Barangsiapa melapangkan seseorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seseorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya."

Dalam hadis riwayat imam Tirmidzi disebutkan bahwa orang yang bisa dikategorikan sebagai orang yang paling baik adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain atau orang yang paling banyak melakukan perilaku menolong (Rahman, 2014).

Menurut subjek SB, orang yang wajib kita tolong terlebih dahulu adalah orang terdekat kita seperti orang tua, saudara kandung, teman terdekat, kemudian barulah orang lain. Menurut Widyastuti (2014), perilaku prososial dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang, semakin dekat hubungan, semakin kuat harapan untuk mendapatkan bantuan, semakin sedikit rasa terima kasih yang diungkapkan pada saat bantuan diberikan, akan semakin besar rasa marah yang dirasakan bila permintaan bantuan ditolak. Hal ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan untuk pemberian bantuan yang diberikan orang tua, saudara kandung, teman akrab dan kenalan.

Menurut subjek DS, dengan menolong orang lain kita juga dapat memperbaiki diri kita sendiri menjadi lebih baik dan membuat kita merasa bahagia dan nyaman berada dalam lingkungan sosial, menurut Karylowski (Desmita, 2012), salah satu sumber tingkah laku prososial adalah berasal dari dalam diri seseorang yang disebut sebagai sumber endosentris yang

merupakan keinginan untuk mengubah diri, yaitu memajukan *self-image* yang positif yang berfokus pada aspek *self-moral*. Secara keseluruhan endosentris ini meningkatkan *self-concept* dan salah satu bentuk *self-concept* adalah *self-expectations* (harapan diri) yang menjelma ke dalam bentuk rasa bahagia, kebanggaan, rasa aman, evaluasi diri yang positif yang timbul karena seseorang hidup di lingkungan sosial.

Subjek DS juga mengatakan bahwa, setelah menolong orang lain, subjek merasakan kebahagiaan karena dapat membantu meringankan beban orang lain dan merasa bahwa dirinya dapat bermanfaat untuk orang lain, menurut Derlage & Grzelak (Desmita, 2012) bahwa tingkah laku prososial bisa terjadi karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain dan pertolongan yang diberikan merupakan suatu tindakan tunggal dengan tidak mengharapkan *reward* eksternal, atau paling tidak *reward* dari diri sendiri, yaitu perasaan bahagia, bangga, puas, karena telah menolong orang lain.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa subjek mengakui bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang sangat wajib dilakukan oleh manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dengan demikian kita wajib menolong saudara kita yang membutuhkan pertolongan. Dalam Islam, tolong menolong dalam hal kebaikan juga sangat dianjurkan karena meringankan beban penderitaan orang lain sama halnya dengan menolong diri sendiri dikemudian hari.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap Perilaku Prososial pada Pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia di Palembang. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan seperti sulitnya menemui subjek yang sibuk dengan aktifitas subjek yang bekerja, dan juga harus membuat janji terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.